

BAB V

PEMBAHASAN

V.1. Strategi Pemenangan

Agar bisa memenangkan pilkada tahun 2015, maka pasangan calon dan wakil pasangan calon harus memiliki strategi. Beberapa jenis strategipun dilakukan oleh pasangan calon dan wakil calon termasuk juga strategi yang dilakukan oleh partai penyumbang calon dan wakil calonnya. Partai PAN sendiri memiliki strategi yang digunakan untuk memenangkan pasangan calonnya, berbagai pertimbanganpun telah diambil untuk menentukan strategi apasaja yang cocok untuk diambil dalam pilkada 2015 ini. Beberapa langkah diambil untuk bisa memenangkan Pilakda termasuk juga melakukan koalisi dengan beberapa partai. Beberapa partai besar yang berhasil diyakinkan agar bersedia berkoalisi dengan PAN ini adalah antara lain: Golkar, PKB, PPP, Hanura, Demokrat dan Hanura. Berikut di bawah ini akan dibahas apa saja hal-hal yang sehingga akhirnya

mampu memenangkan pasangan Santun (Sri Purnomo-Sri muslimatun) dalam Pilkada Sleman tahun 2015 yang lalu:

V.1.1 Komunikator Politik

Komunikator politik adalah orang yang akan menyampaikan pesan politiknya terutama saat kampanye pilkada agar dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat terutama para calon pemilih yang kelak akan memilih dalam pilkada. Para komunikator ini harus bisa meyakinkan masyarakat agar memilih pasangan calon yang telah diusungkan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu menjadi pemenang dalam pilkada 2015 tersebut.

Ada beberapa orang yang menjadi komunikator politik dalam kampanye yang di lakukan oleh pasangan calon “Santun” tersebut. Kampanyenya sendiri dilaksanakan pada bulan november tahun 2015 lalu yang bertempat di lapangan Denggung. Lapangan tersebut hanya berjarak beberapa kilo saja dari kantor DPD PAN yang berada di jalan magelang Km 10.

Dalam kampanye yang dilaksanakan kira-kira satu jam tersebut, beberapa orang ikut mengaspirasikan pendapatnya.

Berikut di bawah ini saya cantumkan agenda acara kampanye DPD PAN. Agenda ini diharapkan mampu memancing minat masyarakat agar aktif menggunakan haknya dalam memilih calon pemimpinnya. Tiap-tiap agenda yang dilakukan selama kampanye memiliki tenggang waktu masing-masing 5 menit. Acara dimulai pada pukul 10 sampai kurang lebih jam 11 siang. Agenda kampanye dibawah ini diketahui setelah mewawancara salah satu staf yang bekerja di sekretarian PAN sleman, dengan rinciannya sebagai berikut:

1. Kesenian tradisional
2. Kampanye terbuka
3. Sambutan dari tim sukses
4. Orasi calon wakil bupati
5. Orasi calon bupati
6. Doa dari Amien Rais
7. Kesenian

8. Band

Seperti yang disebutkan di atas dalam random acara yang dimiliki untuk menjalankan kampanyenya tersebut dijelaskan bahwa untuk memeriahkan acara pihak panitia kampanye mengadakan pertunjukan kesenian tradisional, hal ini dimaksudkan bahwa sebagai masyarakat yogyakarta khususnya kabupaten sleman kita tidak boleh melupakan kesenian-kesenian tradisional yang ada di yogyakarta. Kesenian-kesenian yang dimaksud dalam kampanye tersebut antara lain seperti tari-tarian tradisional yang diiringi oleh musik tradisional

Setelah kesenian tradisional dari yogyakarta ini selesai dipertontonkan maka dilanjutkan dengan kampanye terbuka yang dimulai dari pimpinan partai yaitu bapak Sadar Marima. Beliau juga berperan sebagai ketua team sukses dalam proses pemenangan pasangan Santun ini. Beliau menyampaikan kepada masyarakat Sleman bahwa semua golongan masyarakat harus ikut langsung dalam mensukseskan pilkada yang salah satu caranya adalah dengan ikut mencoblos dan tidak memilih golput. Karena semua punya hak yang sama untuk menentukan

pemimpin dari kabupaten Sleman, maka dari itu apabila ada masyarakat Sleman yang tidak menggunakan hak pilih suaranya maka selain akan merugikan diri sendiri, mereka juga akan merugikan pihak lainnya. Karena bisa saja hak suara yang tidak digunakan akan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Tidak lupa juga beliau mengingatkan tentang pentingnya memiliki seorang pemimpin yang mengerti dan memang bertujuan untuk membangun Sleman menjadi lebih baik. Maka dari itu meliauw menghimbau kepada seluruh masyarakat Sleman agar memilih pasangan santun karena melihat dari kinerja Sri Purnomo dalam pemerintahannya pada periode sebelumnya yang dianggap memuaskan.

pada proses kampanyenya, pasangan calon dan wakil calon Santun ini sendiri menjelaskan tentang visi dan misi baru untuk menjadikan kabupaten Sleman menjadi lebih baik lagi. Mereka menjabarkan perbedaan/pengembangan dan bahkan penambahan untuk misi baru mereka ini. Mereka membandingkan visi dan

misi pada pemerintahan periode pertama dengan visi dan misi baru pada periode kedua yang nantinya akan digunakan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada sub bab pesan politik dibawah ini.



Disaat yang sama juga telah hadir bapak Amien Rais selaku penasehat Partai PAN. Disana beliau ikut ambil andil dalam kampanye terbuka tersebut, beliau diberikan tugas untuk membacakan doa agar kampanye tersebut berjalan sukses dan

agar pasangan calon santun terpilih sebagai bupati dan wakil bupati di kabupaten Sleman.

Keberadaan Amien Rais ini menjadi magnet bagi masyarakat Sleman karena seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa Amien Rais adalah pendiri dari partai PAN. Banyak masyarakat Sleman berbondong-bondong datang untuk melihat langsung Amien Rais pada kampanye tersebut, ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh PAN untuk menarik minat masyarakat Sleman. Dan hal ini terbukti menjadikan kampanye tersebut lebih rame dan meriah karena kehadirannya.

V.1.2. Pesan Politik

Pesan politik adalah sebuah pesan yang mengandung unsur politik dimana penyampai pesan memiliki maksud dan tujuan untuk menyampaikan pesannya tersebut. Biasanya orang yang menyampaikan pesan tersebut adalah orang penting atau orang yang berpengaruh agar pesan yang disampaikan dapat didengar dengan baik oleh masyarakat dan dapat mempengaruhi

masyarakat agar mau mengikuti apa yang mereka inginkan dalam pesan tersebut.

Dalam pilkada ini orang yang menyampaikan pesan politiknya terutama saat kampanye tentu saja calon dan wakil calon dari partai tersebut. Dalam hal ini Sri Purnomo dan Sri Muslimatun menjadi orang yang bertanggung jawab menyampaikan pesan politik dalam bentuk orasi kepada masyarakat Sleman dimana tempat beliau mencalonkan diri sebagai bupati. Selain pembawa pesan, isi pesanpun dianggap penting untuk mempengaruhi penilaian masyarakat agar masyarakat bersedia memilih mereka saat pilkada.

Pesan politik yang di sampaikan oleh pasangan calon dan wakil calon ini adalah tidak lain meneruskan program atau pencapaian yang telah di lakukan pada periode sebelumnya, seperti yang telah di ketahui sebelumnya bahwa Sri Purnomo telah menjadi bupati kabupaten sleman pada tahun 2010 sampai 2015. dan pada periode keduanya ini beliau mengganti pasangannya dengan Sri Muslimatun.

Pesan yang di sampaikan terutama saat kampanye yang lalu adalah meneruskan dan mensukseskan filosofi serta visi dan misi dari kabupaten Sleman sendiri. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sadar Marima dalam wawancara telah dilakaukan. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan

Dalam kampanye kemarin kami menjelaskan visi dan misi kabupaten Sleman, karena program kami adalah menjalankan dan mensukseskan visi dan misi tersebut.

Karena sebelumnya telah menjabat sebagai bupati kabupaten Sleman, maka Sri Purnomo pun dianggap memiliki keuntungan tersendiri dalam pilkada kemarin, Keuntungan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh PAN untuk memenangkan pilkada tersebut. Pak Sadar juga menjelaskan bahwa agenda yang telah dijalankan dan dinilai sukses pada saat periode pertama menjadi nilai pertimbangan bagi masyarakat Sleman untuk kemudian memilih kembali Sri Purnomo sebagai Bupati Kabupaten Sleman untuk periode berikutnya dengan harapan bahwa program atau agenda yang belum tercapai akan di selesaikan pada periode berikutnya.

Filosofi dari Kabupaten Sleman sendiri berbunyi sebagai berikut:

1. Filosofi

Filosofi pembangunan daerah Sleman digali dari filosofi luhur nenek moyang bangsa Indonesia, yaitu “Gemah ripah loh jinawi tata titi tentrem karta raharja”

2. Visi RPJP 2000-2025

Terwujudnya masyarakat Sleman yang sejahtera, demokratis dan berdaya saing

3. Visi RPJM 2010-2015

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera lahir batin, berdaya saing dan berkeadilan gender pada tahun 2015.

4. Visi Baru

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya dan berintegrasikannya Sistem E-

government menuju *Smart Regency* (kabupaten pintar) pada tahun 2020.

5. Penjelasan Visi

Cita-cita mewujudkan masyarakat Sleman yang:

- a. Lebih sejahtera, merupakan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dari keadaan yang sebelumnya, sudah terkandung implisit bahwa sejahtera mengandung unsur lahir batin, mencakup indikator teratur dan terukur (intangible) seperti rasa tentram, bahagia, dll dan dapat dirasakan subyektif maupun umum.
- b. Mandiri, dalam hal memiliki kemampuan berfikir dan berbuat secara pribadi, yang terintegrasi dalam sistem yang lebih besar dan berlaku dalam skala lokal, nasional maupun global, dan memiliki kemampuan mendayagunakan potensi lokal dan sumberdaya yang dapat diandalkan serta memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berkembang,

- c. Berbudaya, mencitrakan sumber daya yang lebih baik dan dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman, baik melalui penggalian, penanaman, dan penguatan nilai-nilai, tatanan dan norma lama yang luhur dan mulia maupun rekayasa sosial untuk menciptakan budaya yang lebih baik dan rasional, misalnya budaya bersih, peduli lingkungan, budaya kerja, budaya tertib dan lain-lain.
- d. Terintegrasikannya sistem E-govt menuju *smart agency*, bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan sistem pelayanan yang lebih baik yang merupakan banduan sistem regulasi, kebijakan, sikap dan perilaku, yang didukung dengan teknologi informasi yang modern yang mampu memberikan respon dan efektifitas yang tinggi.

6. Misi

- a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui meningkatkan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat..
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- c. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, penanggulangan kemiskinan.
- d. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang dan lingkungan hidup.
- e. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.
- f. Meningkatkan aplikasi dan integrasi sistem E-govt melalui tahapan berkelanjutan.

7. Penjelasan Misi

Dibawah ini jelaskan misi dari kabupaten Sleman dari periode awal pemerintahan Sri Purnomo pada masa jabatan 2010 hingga 2015 dan akan dilanjutkan pada periode berikutnya saat terpilih kembali menjabat pada periode 2016 hingga 2020 nanti.

TABEL V.I.

Penjelasan Misi

No	2010-2015	2016-2020	Penjelasan perbedaan
1.	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat	Misi 1: Dalam misi sebelumnya menerapkan semangat dari konsep pelayanan prima, pada kenyataannya konsep tersebut masih dirasakan kekurangannya, yaitu birokrasi dengan berbagai alasan dianggap belum memiliki kepekaan dan respons dari permasalahan, sehingga pelayanan masih dianggap lamban.
2	Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.	Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan	Misi 2: Pendidikan dan kesehatan tetap menjadi hal penting, jika dalam misi sebelumnya telah

		menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.	dilaksanakan peningkatan kualitas pelayanan, maka selanjutnya juga ditingkatkan kualitas materi/standar mutu barang jasa yang dibutuhkan masyarakat dan menjangkau lapisan masyarakat, sehingga tidak terjadi atau mengurangi kesenjangan kualitas standar mutu pendidikan dan kesehatan
3	Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan.	Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan	Dalam misi sebelumnya kemandirian dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, selanjutnya untuk menjaga keberlanjutan (sustainability) perlu dijaga dengan penguatan sistem yang telah dilaksanakan, peningkatan akses bagi masyarakat agar lebih muda berusaha dan mendorong kemampuan ekonomi rakyat lebih dapat berkembang dan semakin kuat. Disisi lainnya penanggulangan kemiskinan dilanjutkan secara konsisten dengan berbagai program.
4	Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup.	Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya	Pengelolaan sumber daya buatan, alam dan lingkungan perlu dimantapkan kembali, tetapi juga perlu

		alam, penataan ruang dan lingkungan hidup	ditingkatkan kualitas pengelolaannya. Karena sumber daya tersebut memiliki keterbatasan sumber daya dukung, sehingga perlu adanya formulasi penataan ruang yang baik agar sinergi antara berbagai aspek dengan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan yang terbatas.
5	Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan disegala bidang	Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional .	Budaya masyarakat perlu memperoleh perhatian yang cukup agar masyarakat kabupaten Sleman menjadi menjadi dinamis dan tidak ketinggalan dengan masyarakat yang sudah maju, tanpa meninggalkan dan kehilangan budaya lokal yang luhur dan baik. Disamping itu terhadap pemberdayaan perempuan tidak terbatas pada peningkatan jumlah perempuan dalam berbagai peran, tetapi juga memperhatikan kesetaraan berbasis kepatutan, adi kodrati dan harkat, sehingga lebih bermartabat.
6		Meningkatkan aplikasi dan integasi sistem e-govt melalui tahapan	Untuk menciptakan pelayanan kepada masyarakat yang baik, selain regulasi, kebijakan

		berkelanjutan	<p>dan kemampuan SDM perlu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pada saat ini secara persial tealh diaplikasikan sistem informasi maajemen yang terbatas jumlah dan jenisnya, dan tidak mudah pengelolaannya akibat masih kurang terintegritasi, sehingga meski sudah memiliki beberap sim tetapi akses informasi dari dan ke masyarakat masih cukup lamban, tidak ubahnya terkesan manual. Kedepan dirancang kembali, diperluas bidang/sektornya, diimplementasikan dan diintegrasikan layann kemasyarakat berbasis teknologi informasi yang dilakukan bertahap dan berkelanjutan menuju <i>Real Sleman Smart Regency</i>.</p>
--	--	---------------	---

Pada misi barunya untuk periode 2016 hingga 2020 ini disebutkan dan dijelsakan tentang peningkatan di hampir semua aspek yang diperbaharui dari periode sebelumnya. Hal ini menjelaskan bahwa ada prospek yang terlihat jelas dari periode

pertama pemerintahannya menuju periode berikutnya. Bahkan pada periode 2016 hingga 2020 ini ada satu penambahan misi baru seperti yang dijelaskan di atas. Berarti pada masa akhir jabatannya Sri purnomo melakukan evaluasi yang baik sehingga menghasilkan perubahan bahkan penambahan misi yang kemudian dibawanya untuk mencalonkan diri kembali menjadi bupati Sleman.

8. program kerja:

- a. Kami akan meningkatkan tata kelola pemerintahan yang mabik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang bersifat melayani (sebagai pelayan masyarakat)
- b. Kami akan meningkatkan pelayanan pendidikan 12 tahun yang berkualitas dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat
- c. Kami akan meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat dan terjangkau bagi semua lapisan

- d. Kami akan meningkatkan penguatan bagi sistem ekonomi kerakyatan dengan pendampingan bagi masyarakat ekonomi lemah
- e. Kami akan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam pembangunan. Optimalisasi sumber daya alam, dan penataan ruang dan lingkungan hidup.
- f. Kami akan mendorong masyarakat untuk mengembangkan budaya lokal.
- g. Kami akan meningkatkan kesetaraan gender dalam segala aspek kehidupan secara proporsional (seimbang)
- h. Kami akan meningkatkan Aplikasi dan Integrasi dalam sistem informatika.

V.1.3. Saluran Atau Media Politik

Dalam menyebarkan informasi, tujuan dan maksud dari masing-masing pasangan calon pilkada. Penyampaian visi dan misinya, jika terpilih dalam pilkada tersebut maka mereka memerlukan sarana dan prasarana dalam proses kampanye. Yakni, berupa saluran atau media yang dapat menyampaikan visi

dan misi mereka. Media yang digunakan dari pasangan “Santun” ini adalah stiker, pamflet, selebaran, dan poster-poster yang menggambarkan diri mereka.

Saluran atau media politik ini digunakan untuk mematangkan proses kampanye dari setiap calonnya. Oleh karena itu, kemenangan pasangan “Santun” didukung dari proses sarana dan prasarana yang ada. Biasa dikenal dengan alat bantu dalam kampanye. Bisa dilihat dari gambar dibawah ini:



Ket: Stiker Kampanye pasangan calon Santun

Stiker di atas ini tidak hanya menunjukkan foto pasangan calonnya saja tetapi juga mencantumkan visi dan misi mereka untuk menciptakan Kabupaten Sleman yang lebih baik kedepannya lagi serta tidak lupa juga mencantumkan program

kerja mereka agar para masyarakat dapat mengetahui apasaja yang akan mereka lakukan untuk menciptakan Kabupaten Sleman yang lebih baik apa bila mereka terpilih nanti dalam Pilkada.

Penggunaan Stiker ini memang menjadi cara umum bagi pasangan calon untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, tetapi cara ini tidak bisa di pandang remeh karena terbukti hingga saat ini penggunaan Stiker masih dilakukan karena memang dinilai praktis, efisien, dan efektif dalam mempengaruhi penilaian masyarakat dalam memilih kelak. Stiker ini sendiri disebarakan oleh tim sukses pasangan calon dari mulai di umumkannya calon bupati sampai pada masa kampanye bahkan selama kampanye berlangsung hingga saat pemungutan suara.

Cara penyebarannyapun tergolong mudah, selain membagikan kepada masyarakat, Stiker ini juga dibagikan kepada para pengusaha atau pedagang-pedagang untuk ditempelkan di warung/toko maupun di grobak-grobak kecil dipinggir jalan untuk di tempelkan dengan harapan akan dilihat oleh orang-orang yang akan berbelanja di tempat tersebut. Tidak

hanya dibagikan saja, Stiker ini juga biasa ditempelkan di tempat-tempat umum yang biasa dikunjungi banyak orang, bahkan tidak jarang hingga terlihat di tiang-tiang di pinggir jalan atau di daerah rambu lalu lintas sekalipun.

Selain menggunakan Stiker, alat komunikasi selanjutnya yang digunakan oleh pasangan calon Santun ini adalah menggunakan Baliho. Alat komunikasi yang satu ini penggunaannya hampir sama dengan Stiker tetapi perbedaannya adalah jika cara penggunaan Stiker dengan dibagi-bagikan kepada masyarakat maka penggunaan baliho ini yaitu dengan memajang atau mengibarkannya di tempat-tempat yang mudah dilihat atau tempat-tempat yang banyak dilalui oleh orang-orang.

Baliho ini biasanya diletakan di pinggir jalan, terutama jalan utama yang biasa dilalui. Baliho biasanya berukuran cukup besar mulai dari bentuk kotak dengan ukuran dua hingga dua setengah meter. Ada juga yang berukuran persegi panjang dengan lebar hingga lima meter, baliho bentuk ini biasanya di letakan di atas jalan raya sehingga memudahkan pengguna jalan untuk membaca

atau melihat langsung tanpa harus menoleh. Seperti Stiker, baliho sendiri juga menyantumkan nama pasangan calon beserta slogan yang biasa di tuliskan dibawah foto pasangan calon.



Penggunaan baliho ini juga dianggap berperan besar dalam menarik masa untuk memilih pasangan tersebut. Banyak orang yang merasa tertarik setelah melihat foto pasangan calon yang akan mengikuti pilkada beserta Slogan yang ditulis dibawahnya dan merasa tertarik juga untuk mengikuti kampanye yang telah di tentukan tempat dan waktunya untuk mengetahui apasaja yang ditawarkan oleh para pasangan calon untuk menciptakan Kabupaten Sleman yang lebih baik.

Dalam beberapa kasus pasangan calon biasanya dibawa keliling menggunakan sebuah mobil untuk diperkenalkan langsung kepada masyarakat. Biasanya pasangan calon di ikuti oleh para simpatisan yang mendukungnya berkeliling sambil berorasi dan meneriakkan visi dan misi serta tujuan dari para pasangan calon. mereka berkeliling hingga ke hampir seluruh daerah yang ada di kabupaten bahkan hingga ke desa-desa sekalipun. Di tempat berbeda juga para simpatisan atau pendukung pasangan calon bahkan rela berjalan kaki berkeliling kota dengan membawa Spanduk atau Baliho yang bergambarkan pasangan calon yang didukungnya. Tujuan dari aksi tersebut tidak lain adalah untuk

mengajak serta seluruh masyarakat untuk mendukung pasangan calonnya agar terpilih sebagai bupati dalam pilkada tersebut.



Ket: Kampanyekan pasangan calon Santun

Beberapa gambar dan penjelasan diatas merupakan beberapa bentuk komunikasi yang dibentuk oleh pasangan calon Santun untuk mensukseskan Pilkada 2015 yaitu dengan Sri purnomo dan Sri Muslimatun menjadi Bupati dan Wakil Bupati kabupaten Sleman Periode 2016 sampai 2020.

V.1.4. Sasaran Atau Target Politik

Untuk dapat mengetahui atau memprediksi jumlah suara yang akan didapatkan oleh pasangan calon, tim sukses dari pasangan calon yang akan mengikuti pemilihan biasanya memetakan kelompok-kelompok apa saja yang kemungkinan akan menjatuhkan pilihannya terhadap pasangan calonnya. Tidak hanya kelompok yang kemungkinan memilih mereka, tetapi kelompok-kelompok lain yang bisa jadi memilih calon pasangan pesaing mereka. Biasanya untuk lebih meningkatkan perolehan suara, maka tim sukses berusaha merangkul sebanyak mungkin masyarakat bahkan hingga kelompok masyarakat yang memang berpengaruh di daerah tempat mereka mengikuti pemilihan tersebut.

Sasaran atau target dalam kampanye politik ini biasanya melibatkan orang-orang partai yang dikenal dekat dengan sekelompok masyarakat atau suatu organisasi agar pendekatan yang dilakukan lebih mudah. Untuk dapat memenangkan pilkada ini maka perlu di tetapkan sasaran atau target suatu

kelompok masyarakat yang akan menggunakan suaranya untuk memilih pasangan calon.

Untuk pasangan santun ini sendiri telah menentukan golongan masyarakat yang akan menggunakan hak suaranya untuk memilih mereka kelak saat pilkada nanti, hal ini tidak terlepas dari berhasilnya mereka merangkul beberapa golongan masyarakat yang memiliki pengaruh cukup kuat terutama di daerah sleman.

Salah satu golongan atau organisasi yang berhasil di rangkul adalah organisasi berbasis islam. Keberhasilan mereka merangkul organisasi berbasis islam ini dinilai menjadi salah satu strategi yang jitu dalam mengumpulkan massa sebanyak mungkin dan organisasi islam inipun bukan sekedar organisasi islam biasa tetapi dua organisasi islam terbesar di indonesia. Dua organisasi islam tersebut adalah Nahdlatul Ulama atau yang biasa di singkat NU dan Muhammadiyah. Seperti yang telah dikatakan oleh ketua umum partai PAN sekaligus tim sukses mereka yaitu bapak Sadar

yang juga salah satu anggota DPRD kabupaten sleman komisi A.
beliau mengatakan bahwa:

Keberhasilan kami dalam memenangkan pilkada Kabupten sleman tahun 2015 yang lalu ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari ormas-ormas yang ada di Kabupaten Sleman. Oramas-ormas besar yang beratas namakan agama seperti NU dan Muhammadiyah. Sangat membantu dalam mensukseskan Pilkada tahun 2015 ini.

Oranisasi seperti NU dan Muhammadiyah adalah dua organisasi terbesar yang ada di Indonesia. Di jogja sendiri kususny Sleman organisasi Muhammadiyah berkembang sangat cepat dan pesat bahkan aspek pendidikan sepertinya telah dikuasai oleh Muhammadiyah, banyak dari masyarakat Sleman yang menganut Islam Muhammadiyah dan kemudian menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah muhammadiyah termasuk juga universitasnya. Bahkan masyarakatnya pun banyak yang bekerja di instansi-instansi milik muhammadiyah, seperti menjadi guru, dosen atau bahkan bekerja di Ranting Muhammadiyah yogyakarta.

Bergabungnya Organisasi berbasis islam seperti NU dan Muhammadiyah telah mendongkrak perolehan suara yang di miliki partai PAN dalam pilkada Sleman 2015 yang lalu, sebagian besar masyarakat indonesai menganut ajaran NU dan juga Muhammadiyah tidak terkecuali masyarakat yogyakarta termasuk Kabupaten Sleman. Banyak dari masyarakat Sleman yang menganut ajaran Muhammadiyah, hal ini dibuktikannya dengan banyaknya sekolah-sekolah yang berbasis muhammadiyah mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan tingkat SAM bahkan beberapa kampus Seperti UMY dan UAD juga berbasis muhammadiyah. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh PAN untuk menarik simpatisan dari masyarakat Sleman. Partai PAN menilai dengan bersedianya Muhammadiyah bergabung dengan mereka dalam memenangkan Pilkada maka akan lebih mudah juga meyakinkan masyarakat Sleman untuk memilih mereka dalam Pilkada.

Keputusan PAN dalam merangkul organisasi berbasis islam seperti NU dan Muhammadiyah ini memang menjadi keuntungan yang sangat besar dalam keberhasilan mereka memenangkan

Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015 yang lalu, bergabungnya organisasi berbasis islam ini telah merubah peta perolehan suara yang dimiliki oleh pasangan calon. Hal ini seperti mengajak tuan rumah untuk memilih mereka dalam pilkada dan keputusan ini akhirnya membuktikan bahwa mereka mampu memenangkan Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015.

Lebih lanjut pak Sadar mengatakan bahwa beberapa anggota kami (Partai PAN cabang Sleman) adalah orang-orang muhammadiyah sehingga komunikasi dengan organisasi Muhammadiyah tidak lagi sulit, keberadaan mereka bisa menjadi penyambung antara partai PAN dengan organisasi muhammadiyah. Partai PAN sendiri menerima segala segala kemungkinan untuk bergabung dan bersama memenangkan pasangan Santun dalam pilkada Sleman 2015.

Hal lain yang tidak kalah menarik adalah keberhasilan mereka merangkul kelompok suporter sepak bola. Ikut bergabungnya para suporter bola yang ada di kabupaten Sleman ini seperti berkah tersendiri bagi partai PAN karena para suporter

bola umumnya adalah kelompok masyarakat yang terkenal solid dalam satu kesatuan dan tidak terkecuali juga termasuk suporter bola Kabupaten Sleman.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sadar Narima, beliau mengatakan bahwa keberadaan suporter sepakbolapun ikut membantu mereka dalam perolehan suara. Karena tidak dipungkiri juga bahwa suporter sepak bola merupakan salah satu organisasi besar dan cukup berpengaruh di Kabupaten Sleman.

Tidak hanya NU dan Muhammadiyah, keberhasilan kami dipilkada 2015 yang lalu juga berkat ikut bergabungnya suporter bola, keberadaan para suporter sepak bola ini sama pentingnya dengan para ormas-ormas yang berbasis islam atau ormas-ormas lainnya yang ada

Kelompok suporter sepak bola ini memiliki peran yang sama pentingnya juga dengan para ormas-ormas islam dalam membantu pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun memenangkan Pilkada Tahun 2015 yang lalu. Maka dari itu tim sukses dari pasangan calon ini tidak menganggap remeh kelompok ini dan dengan segera untuk mengajak para suporter sepak bola untuk bergabung dengan mereka untuk mensukseskan

Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015 yang lalu dengan memenangkan pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun.

Untuk kelompok masyarakat yang satu ini, umumnya mayoritasnya adalah kaum laki-laki yang masih muda dan penuh semangat, sangat mudah mengerakkan mereka untuk mendukung PAN baik dalam kampanye maupun saat pengambilan suara nanti. Keberadaan mereka yang dianggap mampu menginspirasi anak-anak muda Sleman untuk mengikuti pilkada dan dianggap mampu mendorong orang-orang yang tidak mau menyumbangkan suaranya atau yang biasa disebut Golput (Golongan Putih) agar bersedia meluangkan waktunya untuk mencoblos dalam pilkada karena kedekatan emosional atau bisa jadi karena mendukung klub sepak bola yang sama.

Bergabungnya dua ormas besar Seperti ormas berbasis Islam dan para suporter bola telah menjadi keuntungan besar dan menjadi senjata dari pasangan calon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam kemenangan mereka di Pilkada Sleman Tahun 2015 yang lalu, ini telah dibuktikan dengan berhasilnya mereka

memenangkan perolehan suara di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman.

Tabel. V.2.

Rekapitulasi pemilihan suara pilkada kabupaten sleman tahun 2015

No.	kecamatan	Perolehan suara		Total suara
		No. 1	No. 2	
1.	Berbah	12.135	14.601	26.754
2.	Cangkringan	7.855	8.997	16.852
3.	Depok	25.637	25.865	51.502
4.	Gamping	18.553	24.741	43.294
5.	Godean	15.428	20.513	35.960
6.	Kalasan	15.428	22.776	38.204
7.	Minggir	7.953	10.195	18.148
8.	Mlati	19.138	23.589	42.727
9.	Moyudan	6.570	12.528	19.098
10.	Ngaglik	19.476	23.124	42.600
11.	ngemplak	13.871	15.900	29.771
12.	Pakem	7.733	12.024	19.757
13.	Prambanan	10.301	16.458	26.759
14.	Seyegan	11.222	15.854	27.067
15.	Sleman	14.668	21.632	36.300
16.	Tempel	12.912	16.822	29.734
17.	Turi	8.716	11.648	20.364
	Jumlah total	227.633	297.267	524.900

Sumber: <http://www.kpu-slemankab.go.id/>

V.2. faktor-faktor yang mempengaruhi

Dalam proses pemenangannya, ada beberapa strategi dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi, hal-hal kecil sekalipun dapat mempengaruhi kemenangan pasangan ini dalam Pilkada. Ada banyak faktor yang dapat memenangkan pasangan ini, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan calon dan wakil calon ini dinilai penting terhadap kemenangan yang akhirnya didapatkan dalam pilkada tahun 2015 lalu, jadi apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan calon dan wakil calon tersebut. Berikut ini beberapa faktor yang dinilai sangat mempengaruhi dan akan dijelaskan di bawah ini:

V.2.1. Komunikasi Massa

Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pasangan calon kepada calon pemilih adalah dengan melakukan Komunikasi masa, sedikit berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya karena dalam bentuk komunikasi ini biasanya pasangan calon mengadakan acara pertemuan atau menghadiri suatu acara yang dilakukan oleh masyarakat. Beberapa acara yang di buat

sendiri atau mengikuti atau dalam hal ini di undang untuk mengisi suatu acara adalah ikut sertanya para pasangan calon dalam sebuah diskusi bulanan atau yang biasa di sebut IRE (*institute for research and empowerment*).

IRE adalah sebuah forum diskusi yang mengangkat kasus-kasus hangat yang terjadi di jogja. Forum ini biasa melakukan diskusi yang bertempat di Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 9,5 RT 01/RW 09, Ngaglik, Sleman Yogyakarta (Joglo Winarsis IRE). forum ini biasanya memulai acaranya antara pukul 13.00 atau 13.30 sampai 16.30 atau 17.30. forum ini biasanya mengundang pada orang-orang yang memang menguasai tema yang telah diumumkan sebelumnya. IRE sendiri bersifat umum dimana semua orang bisa mengikuti diskusi yang diadakan tetapi tetap dibatasi oleh kapasitas ruangnya.

Diskusi Bulanan IRE

MENYONGSONG PILKADA SLEMAN

MASA DEPAN DESA DI MATA CALON BUPATI SLEMAN

1 

SENIN, 31 AGUSTUS 2015
JOGLOWINASIS, 13.00 WIB S.D. SELESAI

Pembicara:

Yuni Satia Rahayu (Calon Bupati Sleman)
Sri Purnomo (Calon Bupati Sleman)
Abdur Rozaki (Peneliti IRE Yogyakarta)

2 





Institute for Research and Empowerment (IRE)
Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 9,5
Ds. Tegalarjo RT 01/RW 09 Sariharjo Ngaglik Sleman
Kontak: 0274-867686

FREE

Pada saat itu IRE melihat bahwa kabupaten Sleman akan menghadapi pemilu yang dilaksanakan pada desember 2015 mendatang maka IRE berinisiatif untuk mengadakan diskusi tentang Pilkada. Forum tersebut ingin melihat apa saja kesiapan yang akan maupun yang telah dilakukan oleh kandidat calon masing-masing tersebut. Kemudian melihat bagaimana respon

dari para peserta diskusi serta melihat bagaimana kandidat calon menyikapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan para peserta diskusi.

Melihat fenomena yang sedang hangat terjadi di Kabupaten Sleman saat itu maka pada suatu kesempatan IRE mengadakan diskusi dengan Tema menyongsong pilkada Sleman dengan topik “Masa Depan Desa Dimata Calon Bupati Sleman”. Diskusi yang dijadwalkan pada hari sennin 30 agustus 2015 ini yang dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan selesai ini mengundang para kandidat calon bupati Sleman sebagai pembicara.

Acara yang diadakan oleh IRE ini sedikit mirip dengan debat publik yang akan diadakan oleh panitia penyelenggaraan kampanye yaitu pada akhir-akhir masa kampanye beberapa hari sebelum pencoblosan. Tetapi sedikit berbeda dengan debat publik, acara yang dilakukan oleh IRE ini lebih memperkenalkan para pasangan calon yang akan mengikuti pilkada. Tetapi memang oleh para pasangan calon dijadikan ajang kampanye kepada para peserta forum dengan cara menyisipkan sedikit

tujuan dan target mereka beserta ajakan untuk memilih saat hari pencoblosan kelak.

Disana para calon kandidat menjelaskan tentang visi dan misi mereka, bagaimana langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas Kabupaten Sleman terutama masyarakatnya. Dalam kesempatan tersebut, mereka juga melakukan tanya jawab sehingga ada kejelasan dari maksud kandidat calon udalam mengikuti pilkada. Tidak jarang juga para peserta memberikan masukan agar Kabupaten Sleman bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Keberadaan media cetak dan online sebagai sumber komunikasi juga tidak luput dari perhatian pasangan Calon ini. Seperti mendapat angin segar, media-media cetak seperti koran dan tabloin berlomba-lomba untuk memeberitakan kabar terbaru dari para pasangan calon bupati kabupaten Sleman ini. Mulai dari mengenalkan para kandidat, memberitakan slogan dan visi misi para pasangan calon hingga memberitakan tentang kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon.

Salah satu media yang memberitakan tentang pilkada ini adalah antara jogja. Dalam antarajogja.com (28 agustus 2015) dengan judul “KPU Sleman mengatur jadwal kampanye menghindari gesekan” ini membicarakan tentang pembuatan jadwal kampanye agar tidak bentrok satu sama lainnya. Hal ini di takutkan akan terjadi bentrok antar para simpatisan masing-masing pasangan calon.

Kesimpulan dari hasil pertemuan antara KPUD Sleman dan masing-masing tim sukses pasangan calon adalah penetapan jadwal kampanye yaitu sesuai dengan kesepakatan bersama dimana pasangan Sri purnomo-Sri Muslimatun mendapatkan giliran pertama sedangkan pasangan Yuni Satia Rahayu-Danang Wicaksana Sulistya mendapatkan giliran kedua begitu seterusnya hingga kampanye berakhir tanggal 5 desember. Berita tersebut sedikit banyak memberikan informasi kepada masyarakat tentang ketentuan dan jadwal kampanye masing-masing pasangan calon.

Dengan adanya media cetak maupun online, hal ini membuat pasangan calon menjadi lebih muda menyebarkan informasi

kepada masyarakat tanpa harus bersusah payah, karena sudah menjadi ketentuannya bahwa media tersebut menyebarkan informasi terbaru kepada masyarakat.

Semakin banyak media-media cetak dan online maka semakin mempermudah para pasangan calon untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka dalam mengikuti pilkada ini. Bahkan di beberapa daerah tidak jarang media cetak maupun online terkesan mendukung salah satu pasangan calon dengan menampilkan beberapa keunggulan dari satu pasangan calon saja.

Hal ini dijelaskan juga dalam jurnal yang ditulis oleh Setio Budi HH dan Rebekka Rismayanti dengan judul Analisis isi media Kedaulatan Rakyat tentang kampanye pemilihan kepala daerah di DIY, tahun 2015. Disana dijelaskan bahwa aktivitas kampanye pilkada dari pasangan calon no urut satu dan dua yang terekam di koran KR (kedaulatan Rakyat) selama bulan November 2015.

Berita yang masuk mengenai aktivitas kampanye paslon pertama selama satu bulan terdapat 13 berita aktivitas kampanye yang terekam, mulai dari tanggal 3,10, 12, 14, 16, 17, 20, 22, 26, 27, 28 dan yang terakhir tanggal 30 november 2015. Sedangkan untuk paslon kedua Selama bulan November 2015 terdapat 11 berita yang mengarah pada berita mengenai paslon Sri Purnomo dan Sri Muslimatun ini. 11 berita yang terekam terdapat pada tanggal 4, 7, 10, 11, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 28 November 2015.

V.2.2. Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi tatap muka ini adalah bagaimana para pasangan calon saling berhadapan dalam suatu agenda yang di tetapkan. Dalam prosesnya komunikasi tatap muka ini dilakukan dalam sebuah ruangan tertutup atau studio dan disebarkan melalui media elektronik, tiap pasangan calon akan di hadapkan dan diberikan waktu untuk menjelaskan visi misi serta targetnya apabila berhasil memenangkan pilkada tersebut.

Pada debat terbuka Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2015 sendiri yang mempertemukan Pasangan Yuni Satia Rahayu dan Danang wicaksana Sulistia dengan pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun. Momen debat tatap muka ini sendiri kemudian disiarkan oleh jogja tv sebagai tv nasional jogja. Berdasarkan urutan pencalonannya maka Pasangan santun sendiri mendapatkan giliran kedua sesuai dengan no urut pencalonannya.

Dalam debat tersebut tiap padangan calon akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan yang dibawahnya. Dimulai dari calon no urut 1 lalu bergantian seterusnya hingga kedua pasangan calon dan wakil calon menyampaikan pesannya. Pesan yang dibawa dalam debat terbuka itupun terkait Visi dan Misi mereka serta program kerja mereka untuk mensukseskan Visi dan Misinya untuk periode 2016 sampe 2020 mendatang saat mereka telah menjabat sebagai bupati Kabupten Sleman.

Dalam debat yang disiarkan tersebut, masyarakat berkesempatan untuk menyaksikannya dan bisa membandingkan antara pasangan calon satu dengan calon lainnya. Masyarakat

pemilih bisa mengetahui visi misi serta tujuan dari pasangan calon mana yang di rasa sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat pemilih sebelum kemudian memutuskan pasangan calon mana yang akan dipilihnya kelak.

Pada debat antar pasangan calon ini dinilai dapat mempengaruhi proses pemungutan suara pemilu pilkada. Artinya, proses debat itu secara tidak langsung memengaruhi pola pikir pemilih yang karenanya mereka terinterfensi dari visi dan misi pasangan calon tersebut. Sehingga, pemilih menyuarakan pilihannya kepada salah satu calon debat tersebut, hal ini sesuai dengan komunikasi politik mereka berjalan dengan baik.

Dalam debat tatap muka tersebut juga merupakan salah satu kesempatan bagi pasangan calon untuk merebut mengumpulkan calon pemilih sebanyak-banyaknya termasuk juga “mencuri” calon pemilih dari pasangan yang lain. Artinya jika visi dan misi serta target yang dimiliki pasangan calon dirasa lebih baik dari pasangan calon lainnya maka bukan tidak mungkin calon pemilih

bisa berpaling dari pasangan calon satu ke pasangan calon lainnya.



Selain itu juga dengan adanya debat tatap muka seperti ini maka bagi calon pemilih yang masih bimbang (masa mengambang) akan bisa menentukan pilihannya dengan mudah. Lebih lanjut lagi bagi masyarakat yang memiliki waktu yang padat sehingga tidak bisa mengikuti kampanye terbuka atau tidak bisa hadir saat blusukan pasangan calon dapat menentukan pilihannya hanya dengan menonton televisi dan menarik

kesimpulan berdasarkan visi dan misi yang di katakan oleh pasangan calon tersebut.

Penyiaran debat pasangan calon ini seperti melengkapi agenda kampanye para pasangan calon termasuk juga pasangan calon Santun ini. Kerena pada kampanye sebelum-sebelumnya mereka telah menyebarkan banyak Stiker kepada warga dan juga menempelkannya di tempat-tempat umum serta pemasangan baliho setiap sudut jalan raya Kabupaten Sleman. Kampanye terbuka yang diadakan di lapangan dengung juga menjadi cara mereka untuk menyampaikan tujuan mereka tetapi sebenarnya dengan adanya debat terbuka ini maka penyampaian Visi dan Misi para pasangan calon dinilai lebih efektif, selain suasananya yang tenang, para masyarakat Sleman juga masih bisa mengikutinya dan mendengarkan Visi dan Misi pasangan calon tersebut yang kemudian akan mengambil keputusan pasangan calon manakah yang akan dipilih.

Debat publik yang disiarkan di televisi nasional ini juga dianggap oleh para pasangan calon sebagai usaha terakhir untuk

merebut hati para masyarakat Sleman agar kelak saat pemilihan diharapkan para calon pemilih akan memilih mereka. Selain itu juga debat publik yang disiarkan ini menjadi ajang kampanye terakhir karena setelah debat ini selesai maka tidak ada lagi kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon hingga hari pencoblosan pasangan calon dalam Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015.



Debat terbuka ini dilakukan dalam selama tiga kali yaitu pada hari sabtu tanggal 21, 28 november dan terakhir pada tanggal

5 desember 2015. Hal ini dimaksudkan agar para calon pemilih bisa lebih memantapkan diri memilih pasangan calon yang mengikuti pilkada dan juga bisa memberikan kesempatan kepada para calon pemilih yang tidak sempat menyaksikan siarannya pada hari sebelumnya untuk bisa menyaksikan pada hari berikutnya.

Tabel V.3.

DEBAT PASANGAN CALON

No Debat	Tema	Pembahasan
Debat pertama (21-11-15)	Pembangunan ekonomi dan Sumber Daya Manusia (SDM)	<p>Para calon bupati mempunyai pendapat yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan oleh moderator tentang munculnya pasar modern yang mengancam keberadaan pasar-pasar kecil, menengah dan tradisional.</p> <p>Cawagub Danang Wicaksono Sulistyia mengatakan akan membatasi toko modern dengan melakukan moratorium perizinan toko-toko dan akan mengecek kembali beberapa toko yang melanggar Perda.</p> <p>Cawagub Sri Muslimatun berpendapat untuk lebih menitik beratkan pada pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan peminjaman</p>

		lunak melalui bank-bank desa serta memberikan tempat untuk pemasaran hasil produksi UMKM.
Debat kedua (28-11-15)	Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM)	<p>Dalam penyampaian visi misi terkait tema pada debat kedua ini, kedua calon mempunyai pendapat masing-masing. Calon Bupati Yuni Satia Rahayu mempunyai pandangan bahwa hak asasi seperti hak hidup nyaman dan aman, hak atas kesejahteraan, hak menentukan nasib sendiri dan hak perempuan harus dapat dipenuhi oleh pemerintah pusat dan daerah. Pasangan ini akan memenuhi hak-hak tersebut dengan 4 (empat) prinsip, yaitu; toleransi, partisipasi, akuntabilitas, dan non diskriminasi. Mengenai penegakan hukum.</p> <p>Sedangkan Calon Bupati Nomor Urut 2, Drs. H. Sri Purnomo, M.Si. memaparkan pandangannya terkait hak asasi manusia harus mampu mencukupi kebutuhan dasar masyarakat, terutama dalam hal kesehatan dan pendidikan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi salah satunya dengan cara meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui birokrasi yang profesional dan responsif. Dalam hal penegakan hukum.</p>

<p>Debat ketiga (5-12-15)</p>	<p>Tata kelola pemkab dan reformasi birokrasi</p>	<p>Calon Bupati Yuni Satia Rahayu berupaya akan meningkatkan anggaran desa, kesejahteraan pegawai dan keluarga secara legal dan akuntabel, Itu dilakukan guna mengurangi tindakan perilaku koruktif Sumber Daya Manusia (SDM) Sleman yang baik.</p> <p>Sedangkan pasangannya Danang Sulistya Wicaksana menyinggung tingginya belanja pegawai yang mencapai Rp 1,1 triliun harus benar-benar bisa bermanfaat bagi masyarakat Sleman. Apalagi SDM dari SKPD sangat bagus dan berkomitmen.</p> <p>Sementara itu Calon Bupati Sleman Sri Purnomo sempat menyanggap ungkapan moderator jika kualitas pendidikan Sleman kurang berkualitas. Indikasinya jika banyak masyarakat yang justru memilih sekolah ke luar Sleman. Sri Purnomo mengungkapkan jika hal itu tidak sepenuhnya benar, sebab di Kabupaten Sleman banyak bertebaran sekolah berkualitas baik. Mulai dari Sleman barat, utara, tengah dan timur. Ini menunjukkan menunjukkan sekolah di Kabupaten Sleman berkualitas bagus. Bahkan tingkat nasional.</p> <p>Sedangkan Calon Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun</p>
-------------------------------	---	---

		mengatakan jika pihaknya siap membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan hingga pengawasan.
--	--	---

Penjelasan dalam debat publik yang dibagi menjadi tiga bagian ini semata-mata bertujuan untuk meyakinkan masyarakat untuk memilih masing-masing pasangan calon. Setelah mendengarkan semua visi dan misi serta penjelasan yang diberikan terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing pasangan calon, maka diharapkan masyarakat Sleman mampu memilih dengan bijak siapa yang memang pantas dan memang dibutuhkan untuk menjadi bupati Kabupaten Sleman.

Ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh panitia pilkada Kabupaten Sleman tahun 2015 untuk mempromosikan pasangan calon yang akan mengikuti pilkada Sleman 2015. Ini juga bentuk media yang di berikan oleh tim penyelenggara kampanye agar para calon pemilih mengetahui dengan baik siapa yang akan mengikuti pilkada tersebut dan juga mengetahui Visi

dan Misi yang dibawah oleh pasangan calon tersebut serta menyerahkan kepada masyarakat Sleman siapa yang benar-benar pantas untuk memimpin Kabupaten Sleman pada Periode 2016 sampai 2020.

Dalam komunikasi jenis ini juga menyampaikan tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh wakil calon bupati yaitu Sri Muslimtun dalam mendekati diri kepada masyarakat agar pada hari pencoblosan diharapkan dapat memilih pasangan no urut dua dimana beliau bersama bersama dengan Sri Purnomo dalam partisipasinya pada pilkada 2015.

Salah satu kegiatan yang hingga saat ini masih dilakukan adalah sebuah pengajian yang diadakan oleh beliau di beberapa tempat di Kabupaten Sleman. Pengajian yang rutin diikuti oleh Sri Muslimatun ini bertujuan untuk mendekati diri kepada warga Sleman selain juga memang menggemari acara pengajian. Jika sudah terjalin hubungan yang erat antara Sri Muslimatun dengan warga Sleman terutama ibu-ibu pengajian maka bukan

tidak mungkin mereka akan dengan mudah memilih pasangan Santun kelak dalam pilkada Sleman.



Mengadakan pengajian ini adalah salah satu agenda dari Sri Muslimatun selain juga mengajar sebagai dosen di beberapa kampus karena beliau juga pernah menjadi seorang bidan di salah satu rumah sakit dan sempat membuka praktek sendiri. Selain dekat dengan ibu-ibu pengajian, komunikasi juga terjalin antara Sri Purnomo dengan para dosen lainnya di tempat dimana dia mengajar. Bukan hanya dengan dosen saja tetapi juga termasuk para masasiswa yang diajarnya.

Kedekatan Sri Muslimatun dengan banyak warga Sleman inilah yang kemudian memudahkannya untuk mengajak mereka untuk memilih pasangan Santun kelak bahkan bisa jadi tanpa diajakpun orang-orang tersebut dengan sukarela akan memilih saat pilkada Sleman 2015 nanti.



V.2.3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ini biasa digunakan oleh kandidat pasangan calon untuk lebih mendekatkan diri dengan para calon pemilih dalam pilkada tersebut. Biasanya para pasangan calon bertemu

langsung atau tatap muka langsung dengan calon pemilihnya atau biasa disebut dengan blusukan. Blusukan menjadi cara jitu bagi pasangan calon untuk saling mengenal rakyatnya dengan tidak memandang status sosial dan mengetahui permasalahan yang dialami rakyatnya.

Dalam kasus pasangan calon santun ini juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan blusukan ke daerah-daerah tingkat kecamatan bahkan hingga tingkat desa. Hal ini dilakukan pasangan Santun untuk lebih mendekatkan diri dan mendengar langsung keluhan masyarakatnya. Blusukan yang dilakukan oleh pasangan santun bahkan hingga 17 kecamatan dan hingga puluhan desa atau dusun yang ada di Kecamatan Sleman.

Menurut saudara Niko, salah satu staf yang bekerja kantor DPD PAN, beliau mengatakan bahwa pasangan calon dan wakil calon juga melakukan kampanye dan blusukan di beberapa dusun yang ada di kabupaten Sleman. Berikut ini kutipan wawancara dengan saudara Niko:

“Pasangan santun bersama dengan tim kampanye yang di bentuk juga melakukan kampanye dengan cara melakukan blusukan di beberapa kecamatan dan dusun-dusun”. Para tim sukses membentuk tim kampanye blusukan tingkat kecamatan maupun desa.

Lebih lanjut saudara Niko juga menambahkan bahwa hal ini dilakukan agar seluruh masyarakat Sleman dapat mengetahui maksud dan tujuan (visi dan Misi) pasangan calon dan wakil calon mengikuti pilkada 2015 ini. di samping itu blusukan ini dilakukan karena mustahil semua masyarakat Sleman akan datang menyaksikan kampanye Akbar (terbuka) yang berlangsung di taman Deggung, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki para warga serta sarana prasarana untuk mengikuti kampanye akbar tersebut.

Selain itu juga blusukan mampu memberikan kesempatan lebih besar untuk bertemu langsung dengan hampir seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Sleman, karena memang beberapa kecamatan dan desa terletak cukup jauh dari tempat kampanye akbar yaitu di lapangan Deggung sehingga besar kemungkinan banyak warga Sleman yang tidak bisa hadir dan

kapasitas yang tidak mencukupi jika sebagian besar masyarakat Sleman menghadiri kampanye akbar ini.

Ini adalah sistem “jemput bola” dimana kami mendatangi langsung para calon pemilih suara dalam kampanye nanti karena hal ini dinilai lebih efektif dari pada mengundang masyarakat sleman mengikuti Kampanye akbar. Berikut dibawah ini saya tampilkan tim kampanye di tingkat kecamatan dan desa di kabupaten Sleman.

Tabel V.4.

TIM KAMPANYE TINGKAT KECAMATAN SE KABUPATEN SLEMAN

No.	Kecamatan	Ketua	Sekretaris	Bendahara
1	Minggir	Ngadiran	Surani	Suhardi
2	Moyudan	Joko Indarto	Hari Haryanto	Sumadi
3	Seyegan	Sukanto	Fatnan	Sutoto
4	Godean	Muh Nur Thoyib	Suryanto	Sehudiarto
5	Gamping	Suwarsono	Supriyanto	Nur
6	Pakem	Indarmawan	Ratna	Budi
7	Turi	Jumari	Arif	Warit
8	Cangkringan	Budi Santoso	Yusuf Setiawan	Dul Bakri
9	Ngemplak	Ari Wicaksono Putro	Chairiyanto	Suwawi
10	Kalasan	Giyanto	Murjiman	Basuno
11	Prambanan	Prasetio Budi Utomo	Ana Yaskuri SH	Drajad
12	Berbah	Subagiyo	Purnomo	Warmujiono

13	Depok	Untung	Wasana	Sigit
14	Ngaglik	Warsito	Eka Suprandaya	Riyanti
15	Sleman	Jumirin	Supardi	Rulli
16	Tempel	Muh Kasih	Heru	Anas
17	Mlati	Muhammad Shodiq	Suradi	Eder Baruno

Dari kolom diatas telah dijelaskan bahwa tiap-tiap kecamatan memiliki ketuanya masing-masing. Orang inilah yang kemudian bertanggung jawab terhadap proses kampanye yang diselenggarakan di kecamatan tersebut, kesuksesan kampanye yang terjadi di Kecamatan tersebut adalah tanggung jawab dari orang-orang ini. Dimulai dari surat izin, ketertiban, bahkan hingga rute-rute yang akan dilalui di daerah tersebut telah diatur oleh ketua kampanye tingkat Kecamatan ini.

Berikutnya dibawah ini akan dijelaskan orang-orang yang akan terlibat di desa atau dusun-dusun yang ada ditiap Kecamatan di Kabupaten Sleman. Mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap suksesnya kampanye yang diselenggarakan di desa tersebut. Para koordinator inilah yang mempersiapkan segala keperluan kampanye di Desa tersebut. Berikut dibawah ini

dijelaskan tim kampanye pasangan Santun ditingkat desa di Kabupaten sleman.

Tabel V.5.

TIM KAMPANYE TINGKAT DESA KABUPATEN SLEMAN

No.	DPC	DPRt	Koordinator
1	Sleman	1. Pendowoharjo	Ngatijo
		2. Tridadi	Sukar Budiyo
		3. Caturharjo	Gatot Murdadyo
		4. Triharjo	Sudaryanto
		5. Trimulyo	Maryono
2	Mlati	1. Sinduadi	Hartanto
		2. Sendangadi	Tri Sumedi
		3. Trigoadi	Sakti
		4. Tirtoadi	Nur Eko
		5. Sumberadi	Widodo
3	Gamping	1. Nogotirto	Sungkono
		2. banyuraden	Hardono
		3. Ambarketawang	Wulanto
		4. Balecatur	Agus Ragil W
		5. Trihanggo	Purnomo
4	Moyuden	1. Sumberahayu	Supriyanto
		2. Sumbersari	Barimanto
		3. Sumberagung	Wardoyo
		4. Sumberarum	Tugiyat
5	Godean	1. Sidokarto	Sugito
		2. Sidoarum	Murjoko
		3. Sidomoyo	Gunawan
		4. Sidorejo	Mursid
		5. Sidoagung	Abit
		6. Sidoluhur	Raji
		7. Sidomulyo	Indiah
6	Minggir	1.Sendangsari	Win

		2. Sendangrejo	Slamet HP
		3. Sendangarum	Riyanto
		4. Sendangagung	Paiman
		5. Sendangmulyo	Sumardono
7	seyegan	1. Margoagung	Sudibyo
		2. Margoluwih	Jumantri
		3. Margokaton	Sukirno
		4. Margodadi	Nur Handoyo
		5. Margomulyo	Sadiman
8	Tempel	1. Margorejo	Sumaryanto
		2. Tambakrejo	Pajino
		3. Banyurejo	Aris
		4. Lumbungrejo	Majono
		5. Morojero	Suyadi
		6. Merdikorejo	Riyanto
		7. Pondokrejo	Wardani
		8. Sumberejo	Jumadi
9	Turi	1. Bangunkerto	Guntur Suyoto
		2. Girikerto	Suparno
		3. Donokerto	Supriyanto
		4. Wonokerto	Imam Subekti
10	Pakem	1. Candibinangun	Musidi
		2. Hargobinangun	Bejo Supriyono
		3. Harjobinangun	Suripto
		4. Purwobinangun	Sudarjo
		5. Pakembinangun	Hasim Budi
11	Cangkringan	1. Wukirsari	Candra Putra
		2. Glagaharjo	Mesiana
		3. Umbulharjo	Priyo
		4. Kepuharjo	Tugiyanto
		5. Argomulyo	Giarto
12	Ngemplak	1. Bimomartini	Muh Kawit
		2. Widodomartini	Sampir Widodo
		3. Sindumartini	Suratno
		4. Wdomartini	Sunardi
		5. Umbulmartini	Afik
13	Kalasan	1. tirtomartani	Marjuki

		2. selomartani	Heru tri Sunu
		3. purwomartani	Kristiawan Purwanto
		4. tamanmartani	Gandung Sugiyanto
14	Prambanan	1. madurejo	Sandi
		2. bokoharjo	Muhadi
		3. wukirharjo	Simpang
		4. gayamharjo	Agung
		5. sumberharjo	Mustamin
		6. sambiharjo	Ngatiman
15	Berbah	1. Tegaltirto	Sidik Purnomo
		2. Sendangtirto	Heru Tri Sunu
		3. Kalitirto	Catur
		4. Jogotirto	Prawoto
16	Depok	1. Caturtunggal	Baker Ombara
		2. Condongcatur	Totok marsanto
		3. Maguwoharjo	Suyadi
17	ngaglik	1. Donoharjo	Sudarmanto
		2. Siduarjo	Eko Prayitno
		3. Sariharjo	tumino
		4. Sukoharjo	Catur susanto
		5. Minomartani	Anton Subagyo
		6. Sardonoarjo	Harjono

Dari kolom di atas maka bisa diketahui bahwa tim sukses dari pasangan santun dalam upanyanya memenangkan pilkada 2015 yang lalu terhitung sangat total. Mereka melakukan kampanye bukan hanya di tingkat kecamatan tetapi juga sampai ke tingkat desa dari tiap-tiap kecamatan tersebut. Hal ini jelas memerlukan perhatian yang lebih memingat tiap-tiap desa

memiliki watak dan pola pikir yang berbeda-beda dalam menanggapi atau merespon pesan yang diberikan oleh pasangan calon tersebut. Belum lagi lokasi dari desa yang terletak di pelosok atau pedalaman maka perlu transportasi memadai untuk menempuhnya.

Setiap dari daerah yang telah diatur dalam rapat yang kemudian menentukan siapa yang cocok menjadi ketua dan anggota tim yang akan melakukan blusukan kampanye di daerah-daerah tersebut biasanya adalah orang-orang yang memang berasal dari daerah tersebut atau memang mengerti daerah tersebut dan mengenal orang-orang di daerah tersebut. Sesuai dengan apa yang dikatakan saudara niko:

Pembagian anggota tim sukses sendiri adalah orang-orang yang berasal dari daerah tersebut atau memang memiliki banyak kenalan atau keluarga di daerah tersebut sehingga memudahkan kami untuk melakukan blusukan tersebut

hal ini memang terbukti terjadi dilapangan, di beberapa desa dan dusun-dusun misalnya, para warga sekitar telah menunggu datangnya pasangan calon Santun ini dan menyambut beliau dengan suka cita apa lagi memang saat itu beliau masih menjabat

sebagai bupati Kabupaten Sleman periode 2010-2015. pada warga sangat antusias menyambut dan mendengarkan kampanye dari pasangan tersebut bahkan beberapa diantara mereka bertanya dan ada beberapa yang menceritakan tentang permasalahan yang mereka alami di daerahnya tersebut.

Dari beberapa elemen masyarakat yang kemudian dijadikan target dalam blusukan tersebut, beberapa dari mereka kemudian diberikan pengarahan tentang bagaimana visi dan misi mereka serta program kerja yang dianggap akan membantu mereka. Para petani, pekerja dan/atau pegawai negeri bahkan hingga mereka yang memiliki anak yang masih mengemban pendidikan 12 tahun juga tidak luput dari pandangan pasangan calon ini.

Tabel V.6.

penjelasan kampanye blusukan di beberapa daerah di kabupaten sleman

No.	Target	Penjelasan
1.	Petani	Memberikan wadah bagi para petani agar usahanya bisa bersaing dengan cara lebih mengutamakan hasil petani lokal. Mereka juga berjanji untuk lebih mengurangi ekspor hasil pertanian agar hasil pertanian yang beredar berdasarkan hasil pertanian

		warga Sleman.
2.	Warga miskin	Dalam konteks ini paslon ini menjelaskan bahwa program yang sudah ada seperti mengurangi beban pengeluaran dengan cara membeli keperluan hidup seperti membeli bera dan ikan dari petani dan nelayan lokal, meningkatkan pendapatan dengan cara mengutamakan hasil bumi dari para petani lokal serta mengembangkan dan melanjutkan usaha mikro dan kecil seperti usaha rumahan yang kemudian dibantu oleh pemerintah setempat baik dari biaya pembuatan sampai dengan penjualannya.
3.	pendidikan	Paslon ini berjanji untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka mereka perlu lebih selektif dalam menerima calon guru karena guru yang berkualitas juga akan menghadirkan murid yang berkualitas juga. Mereka berjanji untuk fasilitas-fasilitas sekolah seperti perangkat komputer karena dinilai masih ada yang tidak layak pakai.
4.	kesehatan	Mengikuti jejak pada periode sebelumnya, pelayanan kesehatan tetap akan mengutamakan para ibu hamil, anak-anak dan balita, remaja dan lansia. Diantaranya yaitu memberikan makanan tambahan untuk ibu hamil keluarga miskin dan penanganan kesehatan ibu dan anak melalui puskesmas. Untuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita yaitu dengan memberikan imunisasi. Pelayanan kesehatan juga diberikan kepada remaja dan lansia melalui puskesmas keliling maupun posyandu lansia.

Penjelasan diatas selanjutnya telah dituangkan dalam dalam misi kabupaten Sleman yang akan diusungkan pada pilkada 2015 serta untuk menjalankannya telah dituangkan dalam program kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan Kabupaten Sleman yang lebih baik lagi dari periode sebelumnya.

Dan hal ini terbukti tidak percuma mengingat mereka memenangkan pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2015 yang lalu. Mengingat usaha mereka dalam menarik simpati para calon pemilih maka mereka dirasa pantas memenangkan pilkada tahun 2015 yang lalu.